

KARAKTERISTIK SISWA TENTANG PENCEGAHAN *FIBROADENOMA MAMMAE (FAM)*

Desy Susanti¹, Rini Mustikasari Kurnia Pratama²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi¹²
e-mail: desisusanti.081282@gmail.com¹, rini.mazin@gmail.com²

ABSTRACT

One of the non-communicable diseases is Fibro Adenoma Mammae (FAM). FAM is a benign tumor in the breast that is clearly defined and in the form of a movable lump. FAM usually occurs in young women, namely teenagers or around 20-25 years. The purpose of this study was to determine the characteristics of knowledge and attitudes of students of class XI SMK PGRI 2 about prevention of FAM. This study used a descriptive design with a cross sectional approach. The sampling technique was random sampling technique with a sample size of 49 respondents. The results of this study showed that 10 respondents had good knowledge (20.4%), 17 respondents (34.7%) had sufficient knowledge and 22 respondents (44.9%) had insufficient knowledge. 22 respondents (44.9%) had positive attitudes and 27 respondents (55.1%) had negative attitudes. The conclusion of the study is that most of the respondents have poor knowledge of FAM prevention, namely as many as 22 respondents (44.9%) and most respondents have negative attitudes about FAM prevention, namely 27 respondents (55.1%). It is hoped that this research can be used as a guideline for early detection of breast abnormalities and to increase prevention of FAM.

Keywords: Knowledge, Attitude, Fibroadenoma mammae

ABSTRAK

Salah satu penyakit tidak menular adalah Fibro Adenoma Mammae (FAM). FAM yaitu tumor jinak pada payudara yang berbatas jelas dan berbentuk benjolan yang dapat di gerakkan. FAM biasanya terjadi pada wanita usia muda, yaitu usia remaja atau sekitar 20-25 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Karakteristik pengetahuan dan sikap siswa `kelas XI SMK PGRI 2 tentang pencegahan FAM. Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *teknik random sampling* dengan jumlah sampel 49 responden. Hasil penelitian ini diperoleh responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 responden (20,4%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (34,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (44,9%). Responden memiliki sikap positif sebanyak 22 responden (44,9%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 27 responden (55,1%). Kesimpulan penelitian yaitu sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik tentang pencegahan FAM yaitu sebanyak 22 responden (44,9%) dan sebagian besar responden memiliki sikap negatif mengenai pencegahan FAM yaitu sebanyak 27 responden (55,1%). Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara dan meningkatkan pencegahan terhadap FAM.

Kata Kunci: Sikap, Pengetahuan, *Fibroadenoma mammae*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Tumor payudara merupakan suatu kelainan yang paling penting yang dialami oleh perempuan. Salah satu jenis tumor jinak yang sering ditemukan pada perempuan adalah FAM. FAM memiliki karakter tidak nyeri, dapat digerakkan, berbatas tegas dan berkonsistensi padat kenyal¹. Berdasarkan data dari *international Agency for Riserch on Cancer* (IARC) Tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40/100.000 perempuan. Prevalensi penyakit kanker diindonesia cukup tinggi yaitu 1,4/1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang mengidap kanker².

Data di Indonesia tentang FAM masih belum lengkap. Pertengahan tahun 2011 diperkirakan sebanyak 100 orang terkena tumor jinak payudara. FAM merupakan tumor jinak payudara yang sering terjadi pada wanita usia < 25 tahun. Insiden FAM menurun sesuai dengan peningkatan usia dan sebagian menurun saat menopause. FAM ini ditemukan dua kali lebih sering pada orang kulit hitam, pasien dengan kadar hormone tinggi (remaja dan wanita hamil), dan pasien yang mendapatkan terapi hormone estrogen^{1,2}.

Kesehatan reproduksi menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kedudukan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi, dan pemikiran kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit, melainkan juga bagaimana seseorang dapat memiliki seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah³.

Hasil penelitian Helfiana yang dirawat inap di RS Santa Elizabeth Medan tahun 2007-2011 diketahui proporsi tertinggi FAM berdasarkan umur adalah kelompok umur < 35 tahun (72,8%)⁴. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin mencapai usia reproduksi.⁵

Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan payudara masih sangat rendah, hal ini banyak dipengaruhi oleh ketidaktahuan wanita akan bahaya penyakit pada payudara, sedangkan pengetahuan masih dipengaruhi oleh pendidikan maupun ekonomi. Penyakit pada payudara yang salah satunya FAM dapat dicegah sedini mungkin dengan berbagai cara dan salah satunya yang paling efektif adalah denagn SADARI⁶.

SMK PGRI 2 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang Meskipun tidak ada data pasti tentang siswa yang mengalami *Fibroadenoma mammae* (FAM) tetapi setiap tahun di laporkan bahwa ada siswa yang izin untuk menjalani operasi atau pengobatan *Fibroadenoma mammae* (FAM).

Data jumlah siswa SMK kelas XI PGRI 2 Kota Jambi adalah 246 orang dengan usia rata-rata antara 16-17 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Karakteristik Siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi tentang Pencegahan *Fibroadenoma mammae* (FAM) .

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui karakteristik siswa SMK PGRI 2 Kelas XI tentang Pencegahan *Fibroadenoma mammae* (FAM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan melihat karakteristik tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa SMK PGRI 2 Kota Jambi tentang Pencegahan *Fibroadenoma Mammae* (FAM). Kemudian dicari *independent variable*-nya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Kota Jambi yang berjumlah 246 siswa. sampel yang dapat mewakili jumlah populasi sebanyak 49 orang.

HASIL

Tabel 1
Distribusi jawaban responden pada setiap pertanyaan pengetahuan Siswa SMK PGRI 2
tentang pencegahan FAM
n=49

No	Pertanyaan Tentang Pencegahan <i>Fibroadenoma mammae</i> (FAM)	Pengetahuan					
		Benar		salah		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Fibroadenoma Mamme (FAM) adalah tumor jinak pada payudara	31	63,3	18	36,7	49	100
2	Usia wanita yang biasanya mengalami <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah wanita usia muda 20-30 tahun	27	55,1	22	44,9	49	100
3	Tanda dan gejala <i>Fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah adanya benjolan pada payudara yang berbatas jelas dan bisa digerakkan	33	67,3	16	32,7	49	100
4	Yang tidak termasuk tanda dan gejala <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah benjolan yang tidak dapat digerakkan	23	46,9	26	53,1	49	100
5	Faktor yang bukan penyebab <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah sel-sel kanker	36	73,5	13	26,5	49	100
6	Cara untuk medeteksi dini <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah dengan melakukan SADARI	34	69,4	15	30,6	49	100
7	Hal yang dilakukan jika menemukan benjolan pada payudara adalah melakukan pemeriksaan lanjutan seperti mammografi	27	55,1	22	44,9	49	100
8	Hal yang tidak perlu dilakukan untuk mencegah <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah menggunakan bra yang ketat	21	42,9	28	57,1	49	100
9	Tindakan yang dilakukan untuk penanganan <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah biopsy	27	55,1	22	44,9	49	100
10	Waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi FAM adalah setiap bulan pada waktu 1 minggu setelah menstruasi	35	71,4	14	28,6	49	100

Tabel 2
Distribusi jawaban responden pada setiap pertanyaan sikap Siswa SMK PGRI 2
tentang pencegahan FAM
n=49

No	Pernyataan	Sikap							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Masalah pada payudara seperti <i>Fibroadenoma mammae</i> (FAM) bisa dideteksi sedini mungkin	6	12,2	13	26,5	15	30,6	15	30,6
2	Pola hidup sehat dan pemeriksaan payudara	7	14,3	14	28,6	16	32,7	12	24,5

	sendiri (SADARI) secara rutin merupakan salah satu cara mendeteksi FAM								
3	Seegera berkonsultasi kedokter dan melakukan pemeriksaan lanjutan jika menemukan benjolan dipayudara	7	14,3	17	34,7	15	30,6	10	20,4
4	<i>Fibroadenoma mammae</i> (FAM) merupakan tumor jinak pada payudara bisa disembuhkan dan tidak menimbulkan kanker	2	4,1	18	36,7	17	34,7	12	24,5
5	Mengetahui faktor penyebab <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) akan membuat lebih waspada dan rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri	4	8,2	11	22,4	22	44,9	12	24,5
6	<i>Fibroadenoma mammae</i> (FAM) adalah penyakit yang tidak berbahaya dan tidak perlu penanganan apapun	15	30,6	15	30,6	12	24,5	7	14,3
7	Malu untuk berkonsultasi kedokter ataupun petugas kesehatan jika mengalami benjolan dipayudara	17	34,7	16	32,7	12	24,5	4	8,2
8	Tidak perlu mencari tahu penyebab, tanda dan gejala <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM) karena tidak terlalu penting dan berbahaya	12	24,5	15	30,6	12	24,5	10	20,4
9	Tidak suka melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena risih melakukannya	12	24,5	18	36,7	15	30,6	4	8,2
10	Mebiarkan benjolan dipayudara akan membuat benjolan itu hilang dengan sendirinya	13	26,5	15	30,6	11	22,4	10	20,4

Dari hasil penelitian didapat hasil sebagian besar atau mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 44,9%, responden berpengetahuan cukup sebanyak 34,7% sedangkan hanya 20,4 % responden yang berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Masih banyak reponden yang pengetahuannya kurang baik daripada responden yang berpengetahuan baik dapat disebabkan karena kurangnya keinginan mencari informasi tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) terutama dalam deteksi dini baik gejala dan penyebab serta pencegahan FAM. Menurut peneliti rendahnya pengetahuan responden itu kemungkinan disebabkan kurangnya kesadaran responden tentang pentingnya mengetahui tentang pencegahan *fibroadenoma mammae* dan kurangnya informasi yang diperoleh, karena masalah *Fibroadenoma mammae* (FAM) masih jarang dibahas secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2019) yang menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden tentang FAM adalah tidak baik sebanyak 26 responden (86,7%) dan sebagian besar sikap responden tentang FAM adalah negatif sebanyak 21 responden (70,0%)⁷.

FAM dapat disebabkan dari riwayat keluarga, terlalu sering memakan makanan *fast food*, merokok dan minuman alcohol, dan lain-lain. Makanan *fast food* ternyata mengandung garam, lemak, dan kalori yang tinggi termasuk kolesterol yang mencapai 70% serta hanya sedikit mengandung serat yang justru sangat dibutuhkan oleh tubuh^{8,9}. Berdasarkan Sinaga (2016) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI⁹.

Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan *fibroadenoma mammae* (FAM) diperlukan adanya peyuluhan kesehatan reproduksi tentang *fibroadenoma mammae* (FAM) baik penyebab, gejala, faktor penyebab dan yang terpenting adalah pencegahan FAM. Pemeriksaan payudara sendiri sangat diperlukan dalam mendeteksi dini adanya FAM pada payudara^{5,6}.

Menurut peneliti, hal ini berarti tingginya sikap negatif responden pencegahan *fibroadenoma mammae* (FAM) karena kurangnya sikap yang baik tentang mengatasi masalah pada payudara dan merasa malu untuk berkonsultasi jika menemukan benjolan dipayudara serta merasa tidak suka dan risih jika melakukan SADARI.

Perilaku pencegahan penyakit FAM dipengaruhi juga oleh sikap terhadap FAM. Sikap

akan menentukan pola pikir remaja untuk dapat menerima informasi baru terkait FAM. Sikap remaja yang mendukung terhadap pencegahan penyakit FAM akan mempengaruhi kemauan remaja untuk melakukan praktik pencegahan penyakit FAM^{2,7}.

SIMPULAN

Sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik tentang pencegahan *fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu sebanyak 22 responden (44,9%). Sebagian besar responden memiliki sikap negatif mengenai pencegahan *fibroadenoma mammae* (FAM) yaitu sebanyak 27 responden (55,1%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Alini, Widya L. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian *Fibroadenoma mammae* (FAM) pada Pasien Wanita yang Berkunjung di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *J Ners*. 2018;2(1):1-10.
2. Floreska A. Perilaku Pencegahan Penyakit *Fibroadenoma mammae* Di Ma. *Brave J*. 2013;1:1-4. amaliafloreska95@gmail.com
3. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan RI. *Upaya Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu (PKRT)*; 2017.
4. Agustina Sidauruk H. Karakteristik Penderita *Fibroadenoma mammae* (Fam) Rawat Inap Di Rs Santa Elisabeth Medan Tahun 2007-2011. Published online 2011.
5. Pamungkas Z. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Nuha Medika; 2011.
6. Olfah Y. *Kanker Payudara Dan SADARI*. Nuha Medika; 2013.
7. Cholifah N dkk. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR DENGAN KEJADIAN FIBROADENOMA MAMMAE (FAM) DI Klinik Dr.Handy SS, SP.B Kudus. 2019;10(2):338-342.
8. Anis Nikmatul N. Pengaruh Pelatihan SADARI Melalui Pendidik Sebaya (Peer Group) Terhadap Ketrampilan Deteksi Dini *Fibroadenoma mammae* (FAM) Pada Remaja. *J Ilm Kesehat*. 2018;XI(I):313-320.
9. Sinaga CF, Ardayani T. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika J Ilm Farm*. 2016;4(1):16-19. doi:10.26874/kjif.v4i1.52